

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesejahteraan individu, terutama di kalangan pelajar dan santri yang memiliki aktivitas padat. Penelitian Gopikrishna dkk, (2016), menyatakan bahwa kebersihan gigi yang buruk dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti *karies* gigi, *gingivitis* dan *periodontitis*. *World Health Organization* (WHO, 2003) melaporkan bahwa 60-90% anak usia sekolah dan hampir semua orang dewasa di seluruh dunia memiliki masalah kesehatan gigi.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun (2015) tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan pada rongga mulut yang memungkinkan seseorang makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan, menyikat gigi adalah kegiatan yang penting, karena banyak penyakit mulut dan gigi yang ditemukan pada masyarakat umumnya adalah karies gigi (Qoyyimah & Aliffia, 2019).

Berdasarkan survei kesehatan Indonesia tahun (2023), remaja umur 10-14 tahun yang menyikat gigi 2 kali sebesar 75,7% dan yang menyikat gigi dengan benar sebesar 5,3%, sedangkan remaja umur 15-24% yang menyikat gigi 2 kali sehari sebesar 72,8% dan yang menyikat gigi dengan benar sebesar 7,4%. Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari waktu pagi dan sebelum tidur. Kebiasaan menyikat gigi yang kurang optimal sering ditemukan pada remaja dan pelajar, termasuk santri yang tinggal di lingkungan pesantren. Studi menunjukkan bahwa sekitar 30-40% siswa tidak menyikat gigi dengan teknik yang tepat, sehingga meningkatkan risiko plak dan kalkulus (Suryani, 2018).

Pondok pesantren sebagai salah satu pusat pendidikan agama Islami, diharapkan para santri mempunyai pemahaman tentang keberhasilan menurut ajaran islam seperti yang diajarkan bahwa “kebersihan sebagai dari iman”, salah satu masalah kebersihan yang perlu diperhatikan adalah mengenai kebersihan gigi dan mulut (Hikmah, 2020). Kebersihan gigi dan mulut di lingkungan pesantren dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pola makan, serta budaya yang diterapkan di asrama. Santri cenderung mengonsumsi makanan yang tinggi gula serta memiliki kebiasaan menyikat gigi yang tidak konsisten, sehingga meningkatkan risiko terjadinya penyakit gigi dan mulut (Hikmah, 2020).

Santri sebagai bagian dari komunitas pesantren memiliki pola hidup dan rutinitas yang khas, termasuk dalam hal kebersihan pribadi. Kegiatan harian yang padat, seperti mengaji, belajar di kelas, dan aktivitas keagamaan lainnya, sering kali membuat perhatian terhadap kebersihan diri, termasuk kebersihan gigi dan mulut, menjadi kurang optimal. Padahal, kebersihan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam kenyamanan berinteraksi sosial dan pelaksanaan ibadah seperti membaca Al-Qur'an dan shalat. Beberapa pesantren telah mengintegrasikan pendidikan kebersihan dalam kurikulum keseharian, namun pemahaman dan praktik yang benar tentang kebersihan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan. Faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan, ketersediaan fasilitas kebersihan, dan pengaruh teman sebaya sangat memengaruhi perilaku kebersihan santri (Putri dkk, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Desember (2014) di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Cicalenkangka 90% pondok pesantren Wasilatu Huda mengaku menyikat gigi hanya pada saat mereka mandi sedangkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Madinatul Ulum pada tahun (2020), menunjukkan bahwa santri yang menyikat gigi 3 kali sehari sebanyak (72 %) dan yang menyikat gigi sebanyak 2 kali sehari sebanyak (28%) yang dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum dinyatakan baik. Penelitian Rahma (2023), menunjukkan bahwa 65% santri memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya fasilitas kebersihan, padatnya jadwal kegiatan dan rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan di mana gigi-geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan bersih, bebas dari plak, dan kotoran lain yang menempel di permukaan gigi seperti debris, karang gigi, serta sisa makanan, serta tidak tercium bau busuk di dalam rongga mulut (Safitri, 2024). Berdasarkan studi literatur yang di tulis oleh Priselia menyebutkan, skor indeks kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada remaja menunjukkan variasi di beberapa lokasi penelitian. Di salah satu SMP di Kabupaten Minahasa, sebanyak 65,08% dari 63 siswa berada pada kategori sedang. Sementara itu, di SMP di Watampone, rata-rata status kebersihan gigi dan mulut tergolong baik. Namun, berbeda dengan hasil di salah satu SMP di Majalengka, di mana 69,6% dari 33 siswa memiliki skor OHI-S dengan kriteria buruk. Secara umum, dari ketiga lokasi penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata status kebersihan gigi dan mulut remaja berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebersihan gigi dan mulut di kalangan remaja masih perlu mendapat perhatian dan peningkatan melalui edukasi serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan data diatas bahwasanya kebiasaan menyikat gigi santri menunjukan masih kurang baik dengan kabiasaan menyikat gigi yang kurang baik maka akan berpengaruh pada kebersihan gigi santri, maka dari itu peneliti mengambil judul “Gambaran kebiasaan menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut pada santri kelas VIII di Pondok Pesantren Darussalam” untuk meneliti kebiasaan menyikat gigi santri dan kebersihan gigi di Pondok Pesantren Darussalam.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kebiasaan menyikat gigi santri dan kebersihan gigi dan mulut pada santri di Pondok Pesantren Darussalam?.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis kebiasaan menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut pada santri di Pondok Pesantren Darussalam

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui kebiasaan menyikat gigi santri di Pondok Pesantren Darussalam

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata kebiasaan menyikat gigi santri di Pondok Pesantren

Darussalam

1.3.2.3 Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut santri di Pondok Pesantren

Darussalam

1.3.2.4 Mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut di Pondok Pesantren

Darussalam

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan gigi dan mulut di lingkungan pesantren, menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait kesehatan gigi dan mulut di lingkungan pesantren, memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada remaja.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi Santri

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, memberikan pemahaman tentang cara menyikat gigi yang benar, memotivasi untuk mengubah perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

1.4.2.2 Bagi Pesantren

Memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut santri, menjadi dasar pengambilan kebijakan terkait program kesehatan dipesantren membantu dalam merancang program edukasi kesehatan gigi dan mulut

1.4.2.3 Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Penelitian ini bermanfaat bagi Jurusan Kesehatan Gigi sebagai dasar untuk menyusun strategi edukasi dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi yang benar di kalangan remaja, khususnya santri. Hasilnya juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut, baik oleh dosen maupun mahasiswa, dalam pengembangan program promosi kesehatan gigi yang relevan dengan lingkungan pesantren atau institusi serupa.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Hikmah (2020)	Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Menyikat Gigi pada Santri	Perbedaanya adalah variabel terikat nya yaitu tentang kebersihan gigi dan mulut pada santri	Persamaan nya variabel bebas tentang menyikat gigi pada santri
2.	Hapsari, NNR (2022)	Cara Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas I-Ii Mi Sendang Drajat Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Tahun 2022	Perbedaanya yaitu pada respoden penelitian	Persamaanya yaitu tentang menyikat gigi
3.	Adryani, D, Arianto (2022)	Peningkatan Keterampilan Sikat Gigi Yang Baik Dan Benar Pada Santri TPA Masjid Taslim Tegal Kenongo (Kegiatan Pengabdian Bekerja Sama Dengan Karang	Perbedaanya yaitu dalam variabel terikat yaitu keterampilan menyikat gigi	Persamaanya yaitu sama mengambil judul tentang menyikat gigi
4.	Purwaningsi, E (2022)	Perilaku menyikat Gigi pada Remaja sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut	Perbedaanya n di variabel terikat tentang kesehatan gigi dan mulut	Persamaannya variabel terikat tentang perilaku menyikat gigi
5.	Haryadi (2022)	Pengaruh Menyikat Gigi dengan Kombinasi Siwak dan Pasta Gigi Terhadap Flora Normal Anaerob Tahan Asam (FNATA) pada Saliva dan Gusi Santri Ar-Razi	Perbedaanya yaitu tentang pengaruh siwak terhadap kebersihan gigi	Persamaanya yitu tentang menyikat gigi